

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.¹ Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.² Dalam melakukan metode penelitian, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dan pendekatan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptif research*). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian

¹ Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 126.

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16.

yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³

Penelitian deskriptif yaitu peneliti yang bermaksud untuk membuat pencedraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁴

Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian multisitus. *Studi multisitus is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.* Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.⁵ Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa :

Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Pada dasarnya studi multi-situs mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi-kasus, perbedaanya terletak pada pendekatan. Studi multi-

³ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 91

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), 76.

⁵ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods* (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga. Menurut Bogdan dan Biklen pendekatan situs tunggal dan multi situs memiliki dua jenis studi, yaitu induksi analitis modifikasi dan metode komparatif konstan.⁶

Rancangan studi multisitus merupakan penelitian yang dilakukan pada dua atau lebih tempat yang berbeda namun subjeknya masih memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian penelitian ini yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung sangat sesuai dengan diterapkannya studi multisitus.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung)”, apabila ditinjau dari lokasi sumber data termasuk pada penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy J. Moleong :

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang memiliki pandangan bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau insitu.⁷

Sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan

⁶ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif research for education: and introduction to theory and method* (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982), 105.

⁷ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 26

penelitian kualitatif ialah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁸

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁹ Jadi Penelitian tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam kegiatan pengumpulan datanya menggunakan pengamatan secara langsung, wawancara dengan informan secara mendalam dan juga dengan dibantu dokumentasi yang ada kemudian data tersebut dianalisis kemudian dideskripsikan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

⁸ Chairul Shaleh, *Metodologi Penelitian Sebuah Petunjuk Praktis* (Yogyakarta: CV. Jaya Abadi, 2008), 80.

⁹ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 85.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung).

Sesuai dengan perencanaan *time schedule* yang telah disepakati, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Pebruari 2019 untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sampai pada bulan April 2019.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu masalah, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

1. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung

SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung terletak di Dsn Miren. Ds. Ngranti, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama dari Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung.¹⁰

2. SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung

SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung terletak di Jalan Raya Pucungkidul Kecamatan Boyolangu Tulungagung. SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung juga merupakan lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama dari Pondok Pesantren Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.¹¹

Peneliti memilih kedua lokasi tersebut dikarenakan kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren yang memprogramkan tahfidz Al-Qur'an kepada seluruh siswanya. Sebagai lembaga pendidikan formal dari pondok pesantren maka kedua lembaga pendidikan tersebut sudah tidak diragukan lagi kualitas tahfidz Al-Qur'annya. SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi satu kesatuan dengan pondok pesantren. Dengan maksud

¹⁰ Dokumentasi SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung 2019 dalam <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/f25724b7-f3a6-44e3-a05d-f49b959cf75a>, yang diakses pada tanggal 14 Januari 2019, pada pukul 08.00 WIB

¹¹ Dokumentasi SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung 2019 dalam <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/7e900670dfaec8eb68ac>, yang diakses pada tanggal 14 Januari 2019, pada pukul 08.00 WIB

bahwa siswa yang mengenyam pendidikan di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung haruslah mondok di pondok pesantren tersebut juga, sehingga program tahfidz yang dijalankan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹²

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹³ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yaitu guru tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

¹² Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 112.

¹³ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1984),

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁴ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, siswa dan praktisis pendidikan di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang untuk proses

¹⁴Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

pembelajaran dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.¹⁷ Dan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 129.

¹⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 104.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 175.

dalam penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸

Observasi adalah teknik yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.¹⁹ Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan. Secara garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan*, (2) tanpa *partisipasi* pengamat jadi *non-participant*.

Teknik observasi yang dipakai disini yaitu observasi partisipan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.²⁰ Teknik wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* 217.

²⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

siswa. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa dan praktisi pendidikan lainnya di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan baik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah mengenai profil sekolah dan juga program-program sekolah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa secara lebih dalam, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara luas dan mencakup semua data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian. Begitu juga dengan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru tahfidz Al-Qur'an baik di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dilakukan dengan lebih intens untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya hingga menemukan titik kejenuhan yang artinya data yang di dapatkan benar-benar valid dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini pun berlaku juga untuk kegiatan wawancara kepada siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu

berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.²¹

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²² Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa.

Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus

²¹ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV 2000, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 71-73

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).²³

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing /veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²⁴ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan

²³Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

²⁴Lexy J. Moloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 217.

lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.²⁵

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi pembelajaran tahfidz dalam membentuk Akhlak Karimah siswa.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.²⁶

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

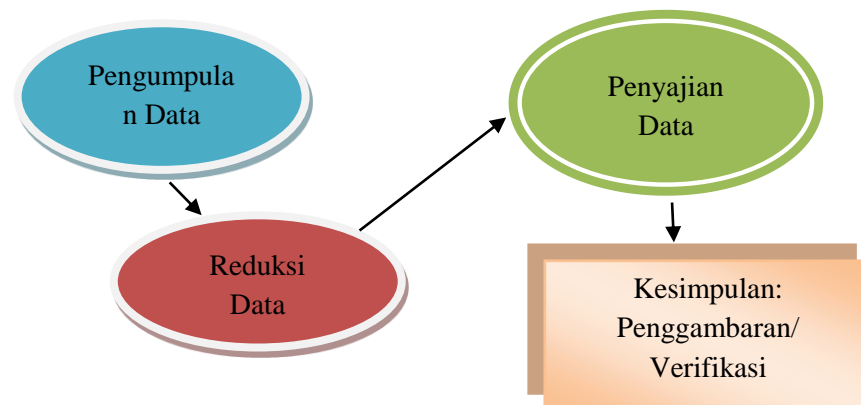
Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

²⁵ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85-89.

²⁶ *Ibid.*, 85-89.

Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.²⁷

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data tunggal dari masing-masing lokasi penelitian baik SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung dilakukan dengan mengumpulkan data dari masing-masing lokasi, setelah data didapatkan kemudian data di pilah-pilah untuk diambil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan penyusunan laporan penelitian, setelah itu data disajikan dan ditarik

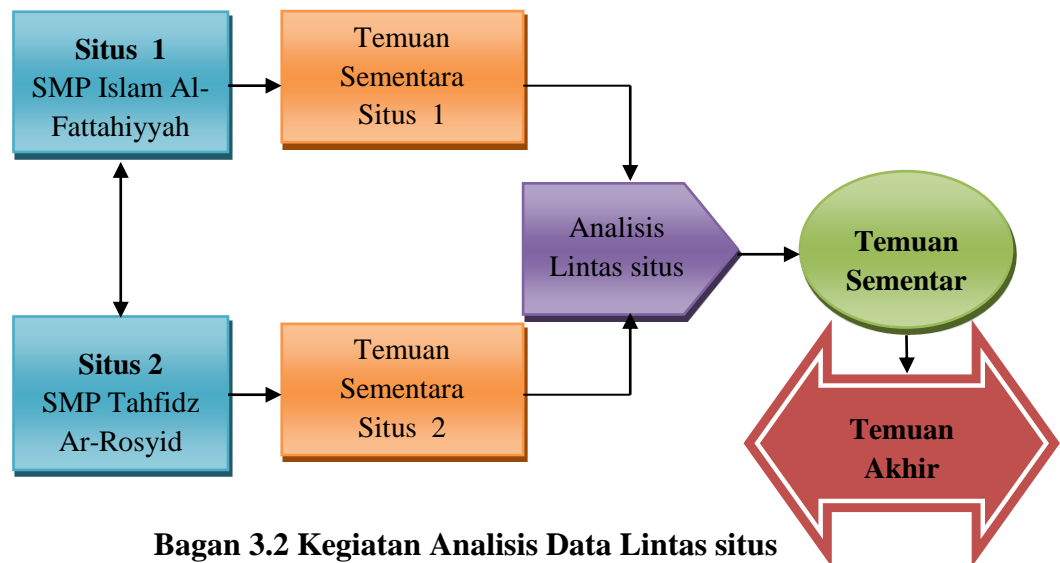
²⁷ *Ibid.*, 85-89.

kesimpulan. Sehingga diperoleh kesimpulan hasil penelitian dari masing-masing lokasi penelitian.

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan kasus antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I dan substansif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas situs

Setelah menganalisis data dari masing-masing lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung, masing-masing temuan penelitian dari kedua lokasi penelitian tersebut dianalisis untuk dicari persamaan dan perbedaannya, kemudian dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dari kedua lokasi penelitian tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *Pertama*, derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. *Kedua*, keteralihan (*transferability*), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel. *Ketiga*,

ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat*, kepastian (*confirmability*), criteria ini berasal dari objetifitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.²⁸

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁹ Hal ini dilakukan untuk membatasi :

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.³⁰

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* 173.

²⁹ *Ibid.*, 248.

³⁰ *Ibid.*, 327.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³¹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

³¹ *Ibid.*, 330.

c. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.³² Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan dan cara yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* 273.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapatan dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³³

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang melakukan penelitian yang sama dengan sistem yang terbuka.

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi empat tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.³⁴ Adapun rancangan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa. Kemudian peneliti membuat proposal dan melaksanakan bimbingan proposal. Selanjutnya peneliti mengikuti ujian proposal. Dan kemudian mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian sebagai bentuk pendahuluan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah diijinkan untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung, peneliti kemudian akan mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian. Dan kemudian mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 144

3. Tahap analisis data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan kebasahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk tesis.